

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan gaya hidup berdampak terhadap perubahan pola penyakit yang terjadi di masyarakat. Masalah kesehatan yang berhubungan dengan gaya hidup dan merupakan masalah yang cukup serius terjadi di negara maju dan negara berkembang adalah peningkatan jumlah kasus diabetes melitus (Meetoo & Allen, 2010). Diabetes melitus adalah penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal. Penyakit ini disebabkan gangguan metabolisme glukosa akibat kekurangan insulin baik secara absolut maupun relatif. Diabetes melitus merupakan masalah besar di Indonesia. Ada 2 tipe diabetes melitus yaitu diabetes melitus tipe 1 / diabetes *juvenil* yang umumnya didapat sejak masa kanak-kanak dan diabetes melitus tipe 2 yang didapat setelah dewasa (Riskesdas Sumatera Barat, 2013) .

Global status report on NCD World Health Organization (WHO) tahun 2010 melaporkan bahwa diabetes melitus menduduki peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian di dunia dengan sekitar 1,3 juta orang meninggal akibat diabetes melitus dan 4 persen meninggal sebelum usia 70 tahun. Pada Tahun 2030 diperkirakan diabetes melitus menempati urutan ke-7 penyebab kematian dunia (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF), Indonesia berada pada urutan ke-7 di antara sepuluh negara di dunia dengan penderita diabetes melitus terbesar di bawah negara Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Mexico (IDF, 2015). Kasus yang terbanyak dari populasi diabetes melitus di Indonesia adalah diabetes melitus tipe 2 yang mencapai 90%, dan pada tahun 2030 Indonesia diperkirakan akan memiliki penyandang diabetes melitus sebanyak 21,3 juta jiwa (Kemenkes, 2013). Sementara itu, berdasarkan data dari Risesdas Sumatera Barat tahun 2013 penyakit diabetes melitus yang terdiagnosis Dokter sebesar 1,3% di Sumatera Barat, dimana prevalensi terbanyak terdapat di Kota Padang panjang dengan terdiagnosis Dokter sebesar 2,6% dan untuk Kota Padang sendiri terdiagnosis Dokter sebesar 1,4%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Padang (2013), pada tahun 2013 diabetes melitus berada di posisi keempat penyebab kematian terbanyak di Kota Padang setelah penyakit lansia, jantung dan hipertensi dengan jumlah 82 kasus.

Berdasarkan studi epidemiologi terbaru, Indonesia telah memasuki epidemi diabetes melitus tipe 2. Perubahan gaya hidup dan urbanisasi nampaknya merupakan penyebab penting masalah ini, dan terus menerus meningkat pada milenium baru ini (PERKENI, 2011). Diabetes melitus tipe 2 merupakan kondisi saat gula dalam tubuh tidak terkontrol akibat gangguan sensitivitas sel β pankreas untuk menghasilkan hormon insulin yang berperan sebagai pengontrol kadar gula darah dalam tubuh. Hasil laporan statistik *Internasional diabetes Federation* (IDF) menyatakan bahwa terdapat 3,2 juta

kasus kematian akibat penyakit diabetes melitus tipe 2 setiap tahun. Selain kematian, komplikasi penyakit diabetes melitus tipe 2 dapat mengarah pada gangguan microvaskular (retinopati, nefropati, dan penyakit saraf) serta macrovaskular (stroke, tekanan darah tinggi, serta kelainan jantung, hati dan ginjal) (Dewi, 2014).

Akibat dari komplikasi yang ditimbulkan oleh komplikasi penyakit diabetes melitus tipe 2 tersebut, maka hal ini akan memberikan dampak terhadap penurunan kualitas hidup penderita. Penurunan kualitas hidup mempunyai hubungan yang signifikan terhadap angka kesakitan dan kematian, serta mempengaruhi usia harapan hidup penderita diabetes melitus tipe 2 (Yusra, 2011).

Kualitas hidup adalah konsep multidimensional yang mengacu pada pengertian kesejahteraan individu atau kepuasan dengan keadaan hidup, yang secara khusus mengenai kesehatan, penyakit dan perawatan medis yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menikmati hidup (Egede & Tejada, 2013). WHO mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dan konteks budaya serta sistem nilai dimana mereka hidup dan dalam hubungannya dengan tujuan individu, harapan, standar dan perhatian (Spasic, 2014). Pengukuran kualitas hidup bersifat multidimensi yang meliputi fungsi fisik, psikologis, sosial, lingkungan dan kualitas hidup secara umum (Tamara dkk, 2014).

Kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, usia, durasi, komplikasi dan perilaku perawatan diri penderita diabetes melitus tipe 2 (Spasic dkk, 2014). Perilaku perawatan diri merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2. Seseorang dengan penyakit kronis akan mengalami perubahan secara dramatis dalam kegiatan sehari-hari, dan diharapkan dapat melakukan kegiatan perawatan diri untuk membantu menghindari komplikasi terkait penyakit dan mempertahankan kualitas hidup (Astuti, 2014). Diabetes melitus tipe 2 sebagai penyakit kronis membutuhkan perawatan diri dalam mengelola penyakitnya dan mempengaruhi kualitas hidup penderitanya.

The American Association of Diabetes Educators (AADE) dan *American Diabetes Association* (ADA) menekankan bahwa perilaku perawatan diri penderita diabetes melitus tipe 2 adalah bagian paling penting dari perawatan diabetes melitus (ADA, 2013). Perawatan diri penderita diabetes melitus tipe 2 adalah kemampuan seseorang dalam melakukan perawatan diri untuk memenuhi kebutuhan dasarnya serta dapat mempertahankan kesehatannya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Sari, 2013).

Menurut Toobert dkk (2000) perilaku perawatan diri pada penderita diabetes melitus tipe 2 terdiri dari diet sehat, aktiitas fisik, pengontrolan kadar gula darah, manajemen obat, perawatan kaki dan berhenti merokok. Perilaku perawatan diri diabetes melitus tipe 2 berguna untuk menurunkan kadar

(HbA1c), menurunkan kadar glukosa darah, dan meningkatkan kebiasaan diet yang dianggap sebagai langkah utama untuk mengurangi terjadinya nefropati dan retinopati (komplikasi mikrovaskuler) dan makrovaskular, terutama penyakit kardiovaskular (CVD) (ADA, 2013). Adanya perilaku perawatan diri yang dilakukan oleh penderita diabetes melitus tipe 2 bertujuan untuk pengontrolan penyakit sehingga akan mencegah penyakit tersebut semakin memburuk secara progresif sehingga kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 dapat dipertahankan sedangkan apabila perawatan diri tidak dilakukan oleh penderita diabetes melitus tipe 2 maka akan mengakibatkan kurangnya kontrol penyakit yang akan membuat terjadinya penurunan kualitas hidup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jordan & Jordan (2010) menyimpulkan masih rendahnya aktivitas perawatan diri seperti diet, pengobatan dan kontrol gula darah yang dilakukan oleh penderita diabetes melitus tipe 2 yang dapat mengindikasikan terjadinya komplikasi. Selain itu, hasil penelitian dari Kusniyah, Nursiswati, & Rahayu (2010) menyimpulkan bahwa 90% dapat diyakini bahwa terdapat hubungan antara perawatan diri dengan tingkat HbA1c dengan semakin tinggi tingkat perawatan diri maka semakin baik tingkat HbA1c-nya. Hasil penelitian dari Kusniawati (2011) menyimpulkan bahwa aktivitas perawatan diri pasien diabetes tipe 2 masih rendah pada monitoring gula darah secara mandiri dan perawatan kaki. Dengan rendahnya perawatan diri penderita DM Tipe 2 akan mempengaruhi penurunan kualitas hidup penderita.

Data dari RSUP. DR. M. Djamil Padang pada tahun 2013 didapatkan bahwa jumlah kunjungan penderita diabetes melitus di PoliKlinik Khusus Penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang sebanyak 2916 orang dengan rata-rata perbulan sekitar 243 orang, kunjungan di tahun 2014 sebanyak 3348 orang dengan rata-rata perbulan sekitar 279 orang, sementara kunjungan di tahun 2015 sebanyak 4176 orang dengan rata-rata perbulan sekitar 348 orang dan pada tahun 2016 didapatkan bahwa penderita diabetes melitus yang melakukan kontrol di PoliKlinik Khusus Penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang dengan rata-rata kunjungan perhari sekitar 38 orang dan rata-rata kunjungan perbulan berkisar 349 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa masih tingginya kejadian diabetes melitus tipe 2 di PoliKlinik Khusus Penyakit Dalam RSUP. DR.M.Djamil Padang dan terdapatnya peningkatan kunjungan penderita diabetes melitus Tipe 2 (Rekam Medis Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP M. Djamil Padang).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang pada tanggal 22 Maret 2016, kepada 10 orang pasien diabetes melitus tipe 2 didapatkan data hasil wawancara bahwa untuk perawatan diri seperti melakukan kontrol gula darah dan minum obat secara rutin dilakukan oleh semua pasien namun ada 1 orang pasien yang kadang lupa minum obatnya, sedangkan untuk perawatan diri dilihat dari segi olahraga didapatkan sebanyak 5 orang pasien melakukan olahraga seperti jalan santai sedangkan 5 orang lagi tidak ada melakukan olahraga, untuk perawatan diri seperti diet dilakukan oleh 7 orang pasien

dengan menuruti pola makan yang dianjurkan oleh Dokter sedangkan 3 orang pasien lagi tidak ada melakukan diet, dan untuk perawatan diri yaitu perawatan kaki umumnya tidak dilakukan oleh pasien.

Saat dilakukan wawancara beberapa orang pasien mengaku merasa cemas dengan penyakitnya, cepat lelah saat menjalani aktivitas sehari-hari dan merasa membebani keluarganya dengan penyakitnya tersebut. Selain itu, beberapa pasien mengaku juga mengalami gangguan penyakit lain seperti hipertensi dan gangguan pada kaki. Pasien mengaku sering merasakan sakit pada kakinya dan merasa susah untuk berjalan. Dari hasil wawancara terlihat masih sedikitnya pasien yang melakukan perawatan diri dimana memberikan dampak negatif terhadap fisik, psikologis, sosial dan lingkungan pasien dan mempengaruhi kualitas hidup pasien.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan “Hubungan Perilaku Perawatan Diri dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang Tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan antara Perilaku Perawatan Diri dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP.DR.M.Djamil Padang Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk melihat Hubungan antara Perilaku Perawatan Diri dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP.DR.M.Djamil Padang Tahun 2016.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi dan nilai rata-rata dari perilaku perawatan diri penderita diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang Tahun 2016.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi dan nilai rata-rata dari kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang Tahun 2016.
- c. Diketuinya arah dan kekuatan hubungan perilaku perawatan diri dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan informasi dan referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang perawatan diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dan kaitannya dengan kualitas hidup.

2. Bagi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di RSUP Dr. M. Djamil Padang sebagai alternatif edukasi untuk membantu meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

3. Bagi Responden

Diharapkan sebagai masukan untuk responden dalam melakukan perawatan diri pada Diabetes Melitus Tipe 2 yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

